

NILAI-NILAI EQ (EMOTIONAL QUOTIENT) PADA NOVEL KUTITIPKAN AZEL KEPADAMU KARYA ZAYYADI ALWY DAN PEMBELAJARAN DI SMA

Oleh: Ika Defi Riyanti

Program Studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia

Universitas Muhammadiyah Purworejo

Tralala_devie@yahoo.com

ABSTRAK: Tujuan penelitian ini adalah (1) mendeskripsikan nilai-nilai EQ tokoh utama dalam novel *Kutitipkan Azel Kepadamu*, (2) mendeskripsikan pembelajaran nilai EQ dalam novel *Kutitipkan Azel Kepadamu* di SMA. Metode analisis yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode deskriptif kualitatif. Dari hasil penelitian disimpulkan bahwa (1) nilai-nilai EQ (*Emotional Quotient*) novel *Kutitipkan Azel Kepadamu* karya Zayyadi Alwy mencakup sebelas aspek yaitu empati, mengungkapkan dan memahami perasaan, mengendalikan amarah, kemandirian, kemampuan menyesuaikan diri, disukai, kemampuan memecahkan masalah antar pribadi, ketekunan, kesetiakawanan, keramahan, dan sikap hormat. Nilai-nilai EQ (*Emotional Quotient*) tersebut dikemas dalam cerita yang bernilai estetis dan tidak bersifat menggurui; (2) pembelajaran nilai-nilai EQ (*Emotional Quotient*) terdiri dari tiga langkah, yaitu (a) tahap persiapan, (b) kegiatan belajar mengajar, (c) penutup pelajaran dengan menarik kesimpulan. Pembelajaran nilai-nilai EQ (*Emotional Quotient*) dalam novel *Kutitipkan Azel Kepadamu* karya Zayyadi Alwy menggunakan KTSP dengan kompetensi dasar yaitu menganalisis unsur-unsur intrinsik dan ekstrinsik novel Indonesia atau terjemahan.

Kata Kunci: Nilai-nilai EQ (*Emotional Quotient*), novel, pembelajaran sastra di SMA.

PENDAHULUAN

Karya sastra merupakan suatu hal yang sangat penting dalam kehidupan masyarakat karena karya sastra dapat mempengaruhi pola kehidupan masyarakat. Nurhayati (2012: 1), mengatakan bahwa karya sastra diciptakan sepanjang sejarah kehidupan manusia. Hal itu disebabkan manusia memerlukan karya sastra. Seorang pemikir Romawi bernama Horatius mengemukakan istilah *dulce et utile* yang berarti bahwa sastra memiliki fungsi ganda yakni, menghibur dan sekaligus bermanfaat bagi pembacanya. Sastra menghibur karena menyajikan keindahan, memberikan makna terhadap kehidupan (kematian,

kesengsaraan, maupun kegembiraan), atau memberikan pelepasan ke dunia imajinasi.

Karya sastra dapat diibaratkan sebagai 'potret' kehidupan. Namun, 'potret' di sini berbeda dengan cermin karena karya sastra sebagai kreasi manusia mengandung pandangan pengarangnya berdasarkan dari mana dan bagaimana pengarang melihat kehidupan tersebut.

Dari keterangan di atas dapat diambil kesimpulan bahwa novel dapat memberikan kontribusi bagi pendidikan, tentu saja novel-novel yang bernafaskan Islam dan banyak mengandung nilai-nilai pendidikan. Karena banyak juga novel-novel yang terkesan vulgar dan kandungan nilai-nilai positifnya masih minim. *Kutitipkan Azel Kepadamu* merupakan salah satu novel yang ditulis oleh Zayyadi Alwy yang di dalamnya sarat dengan nilai-nilai pendidikan, kerja keras, kedisiplinan, pengorbanan yang ikhlas dan wujud rasa syukur kepada Allah Swt., yang semua nilai-nilai tersebut sangat dianjurkan oleh agama Islam.

Penelitian tentang kecerdasan emosional telah memperlihatkan bahwa seseorang yang belajar bertahun-tahun dalam tingkat kecerdasan emosi menunjukkan bahwa orang makin lama makin baik dalam kemampuan ini sejalan dengan terampilnya mereka dalam menangani emosi dan impulsnya sendiri, dalam memotivasi diri, dan mengasah empati dan kecakapan sosial. Ada istilah lama untuk perkembangan kecerdasan emosi ini yaitu kedewasaan.

Peneliti menyimpulkan perlunya pengembangan kecerdasan emosional pada peserta didik yang nantinya akan memberikan kontribusi yang besar dalam proses pendidikan mereka. Di dalam memaksimalkan fungsi EQ dapat dilakukan melalui pengkajian yang lebih mendalam yang tidak hanya terfokus pada pendidikan formal saja, tetapi dapat juga dilakukan dengan memperkaya pengetahuan, penggalian informasi terhadap berbagai media, termasuk disini adalah novel. Hal inilah yang melatarbelakangi peneliti untuk menganalisis nilai-nilai EQ (*Emotional Quotient*) dalam novel *Kutitipkan Azel Kepadamu* karya Zayyadi Alwy. Di samping itu, peneliti akan mengkaji bagaimana bahan novel

tersebut dalam pembelajaran di SMA. Langkah selanjutnya, peneliti hanya akan membahas tentang nilai-nilai *EQ (Emotional Quotient)* dan pembelajaran di SMA saja mengingat fokus penelitian peneliti dalam hal tersebut. Berdasarkan penelusuran terhadap berbagai referensi, terdapat beberapa penelitian yang mempunyai tema hampir sama, yakni (1) Muhsin (2002) "Mendidik Anak dengan Pendekatan *Emotional Quotient (EQ)* dalam Perspektif Pendidikan Islam (Kajian Materi Pelajaran Akhlak)", (2) Isrowiyatul Mahmudah (2009) "Nilai-Nilai *EQ (Emotional Quotient)* dalam Novel *Bidadari-Bidadari Surga* Karya Tere-Liye serta Implementasinya dalam Pendidikan Agama Islam", (3) Irfani (2014) "Karakter Pendidikan *IQ, EQ, SQ*."

Woods, mengatakan bahwa nilai merupakan petunjuk-petunjuk umum yang telah berlangsung lama yang mengarahkan tingkah laku dan kepuasan dalam kehidupan sehari-hari (Muhaimin dan Abdul Mujib, 2011: 110). Lawrence (2003: 5) mengatakan bahwa istilah "kecerdasan emosional" pertama kali dilontarkan pada tahun 1990 oleh Psikolog Peter Salovey dari *Yale University* dan John (Jack) dari *University of New Hampshire*. Steven J. Stein dan E. Howard juga menerangkan kualitas emosional yang tampaknya penting bagi keberhasilan.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini adalah penelitian deskriptif kualitatif. Objek penelitian ini adalah teks novel *Kutitipkan Azel Kepadamu* karya Zayyadi Alwy. Fokus penelitian ini berupa empati, mengungkapkan dan memahami perasaan, mengendalikan amarah, kemandirian, kemampuan menyesuaikan diri, disukai, kemampuan memecahkan masalah antar pribadi, ketekunan, kesetiakawanan, keramahan, dan sikap hormat pada novel *Kutitipkan Azel Kepadamu* karya Zayyadi Alwy dan pembelajaran di kelas IX SMA. Pengumpulan data dalam penelitian ini dilakukan dengan metode observasi. Teknik yang digunakan untuk menganalisis data adalah teknik analisis isi. Teknik yang digunakan peneliti untuk menyajikan hasil analisis adalah teknik informal.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Unsurekstrinsik mengenai nilai-nilai EQ (*Emotional Quotient*) novel *Kutitipkan Azel Kepadamu* karya Zayyadi Alwy mencakup sebelas aspek yaitu empati adalah menyelaraskan diri (peka) terhadap apa, bagaimana, dan latar belakang perasaan dan pikiran orang lain sebagaimana orang tersebut merasakan dan memikirkannya. Bersikap empatik artinya mampu membaca pikiran, perasaan orang lain dari sudut pandang emosi; mengungkapkan dan memahami perasaan adalah sebuah perasaan dan merasakan apa yang dialami oleh orang lain, dan menunjukkan minat aktif terhadap kepentingan mereka. Mengungkapkan dan memahami perasaan ini berarti sebuah tindakan yang ikut merasakan dan ucapan yang baik di saat orang sedang mengalami musibah maupun senang; mengendalikan amarah adalah seseorang harus bisa mengendalikan amarahnya dengan baik. Kemarahan bisa terjaga apabila seseorang bisa menahan emosinya dengan baik dan lebih dekat kepada-Nya; kemandirian adalah kemampuan seseorang yang mengandalkan dirinya sendiri dalam merencanakan dan membuat keputusan yang penting. Seseorang yang mandiri itu bergantung pada tingkat kepercayaan diri dan kekuatan batin serta keinginan untuk memenuhi harapan dan kewajiban tanpa diperbudak oleh kedua jenis tuntutan itu; kemampuan menyesuaikan diri adalah kesanggupan seseorang dalam menyesuaikan dirinya sendiri. Mohammad Ali dan Mohammad Isrori, (2005: 176) menyatakan bahwa seseorang dikatakan memiliki kemampuan menyesuaikan diri yang baik (*well adjusted person*) jika mampu melakukan respon-respon yang matang, efisien, memuaskan, dan sehat; disukai adalah seseorang yang menaruh minat kepada orang yang dicintainya, dan disayanginya. Seseorang yang menaruh minat hati kepada orang yang dicintainya harus diterima meskipun, orang yang dicintainya itu tidak mencintainya; kemampuan memecahkan masalah antar pribadi adalah seseorang itu dapat menyelesaikan permasalahannya dengan baik tanpa menimbulkan akibat yang buruk bagi orang lain. Setiap kali ingin memecahkan masalah jangan menunda-

nunda, melainkan segera laksanakan; ketekunan adalah kekerasan dan kesungguhan dalam melakukan pekerjaan. Seseorang yang selalu tekun dalam segala hal yang positif akan menghasilkan suatu hasil yang baik untuk masa depannya; kesetiakawanan adalah rasa solidaritas, tenggang rasa yang sanggup merasakan dan ditunjukkan dalam bentuk toleransi kepada orang lain, serta bersedia mengulurkan tangan apabila diperlukan. Rasa solidaritas sangatlah baik dalam bermasyarakat; keramahan adalah sifat ramah, kebaikan hati dan keakraban dalam bergaul; sikap hormat lah bertindak sopan kepada orang tua dan orang lain. Seseorang yang selalu bersikap hormat kepada semua orang akan dipandang baik dimata masyarakat.

Pembelajaran nilai-nilai *EQ (Emotional Quotient)* terdiri dari atas tiga langkah, yaitu (a) tahap persiapan, (b) kegiatan belajar mengajar, (c) penutup pelajaran dengan menarik kesimpulan. Pembelajaran nilai-nilai *EQ (Emotional Quotient)* dalam novel *Kutitipkan Azel Kepadamu* karya Zayyadi Alwy menggunakan KTSP dengan kompetensi dasar yaitu menganalisis unsur-unsur instrinsik dan ekstrinsik novel Indonesia atau terjemahan. Metode yang digunakan yaitu dengan metode ceramah, diskusi, Tanya jawab, dan pemberian tugas. Evaluasi yang digunakan dalam pembelajaran novel *Kutitipkan Azel Kepadamu* secara tertulis dengan menggunakan tes esai.

SIMPULAN DAN SARAN

1. Nilai-nilai *EQ (Emotional Quotient)* novel *Kutitipkan Azel Kepadamu* karya Zayyadi Alwy mencakup sebelas aspek, yaitu: empati, mengungkapkan dan memahami perasaan, mengendalikan amarah, kemandirian, kemampuan menyesuaikan diri, disukai, kemampuan memecahkan masalah antarpribadi, ketekunan, kesetiakawanan, keramahan, dan sikap hormat. Nilai-nilai *EQ (Emotional Quotient)* tersebut dikemas dalam cerita yang bernilai estetis dan tidak bersifat menggurui.

2. Pembelajaran novel *Kutitipkan Azel kepadamu* cocok untuk diajarkan di SMA, karena novel tersebut dapat dijadikan penunjang dalam pembelajaran novel. Novel *Kutitipkan Azel kepadamu* bila ditinjau dari segi bahasa, psikologi, dan latar belakang budaya juga sudah sesuai bila diajarkan di SMA. Langkah-langkah pengajaran dengan tahap persiapan, kegiatan belajar mengajar, dan penutup. Evaluasi diberikan dengan bentuk esai.

Berdasarkan hasil penelitian tersebut, peneliti memiliki beberapa saran, yaitu: (a) untuk Lembaga/Institusi Pendidikan, penyelenggara pendidikan baik formal maupun informal hendaknya lebih memperhatikan aspek-aspek yang sangat diperlukan dalam pendidikan; (b) untuk pendidik, lebih memperhatikan peserta didik, mencerdaskan emosi mereka dengan metode mengajar yang lebih variatif dan tepat; (c) untuk peserta didik, perhatikan dan amalkanlah ilmu yang kalian dapatkan dari guru kalian; (d) untuk orang tua, orang tua adalah pendidik pertama dalam keluarga.

DAFTAR PUSTAKA

- Alwy, Zayyadi. 2013. *Kutitipkan Azel kepadamu*. Yogyakarta: DIVA Press.
- Agustian, Ary Ginanjar. 2001. *Rahasia Sukses Membangun Kecerdasan Emosi dan Spiritual (ESQ)*. Jakarta: Arga.
- Goleman, Daniel. 2007. *Emotional Intelligence*. Jakarta: PT. GramediaPustaka Utama.
- Shapiro, Lawrence E. 2003. *Emotional Mengajarkan pada Anak*. Jakarta: GramediaPustaka.
- Stein, Steven J. dan E. Howard Book. 2004. *EQ 15 Ledakan Prinsip Dasar Kecerdasan Emosional Meraih Sukses*. (Terjemahan Trinanda Rainy Januarsari dan Yudhi Muurtanto). Bandung: Kaifa.
- Sudaryanto. 1993. *Metode dan Aneka Teknik Analisis Bahasa*. Yogyakarta: Duta Wacana University Press.
- Sugiyono. 2012. *Metode Penelitian Pendidikan*. Bandung: Alfabeta.